BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu perlindungan tenaga kerja baik pada sektor formal maupun sektor informal. Kegiatan dan penerapan K3 sektor formal pada umumnya telah diterapkan dengan baik, akan tetapi sektor informal belum melakukan dan menerapkan kegiatan K3 dengan baik. Kegiatan kerja dan tempat kerja sektor informal sangat beragam dan belum diklasifikasikan atas jenis usaha, jenis pekerjaan, dan lokasi kerja. Pemerintah Kabupaten Boyolali belum memiliki kebijakan mengenai penerapan program K3 di sektor informal Diskopnaker Kab. Boyolali (2017).

Upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi tenaga kerja agar terbebas dari kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja. Diperlukannya dukungan dari pemerintah untuk melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap masyarakat dan setiap penyelenggara kegiatan kerja baik dalam sektor formal maupun sektor informal.

International Labour Organization (ILO) tahun 2013 menyatakan, setiap 15 detik terdapat 1 pekerja di dunia meninggal dikarenakan kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Pada tahun 2012 ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja sebanyak 2 juta kasus setiap tahun. ILO melaporkan kasus gangguan MSDs

mengalami peningkatan di banyak negara seperti di Inggris sebesar 40% kasus penyakit akibat kerja yang merupakan gangguan MSDs dan di Republik Korea mengalami peningkatan sebesar 4.000 kasus dalam kurun waktu selama 9 tahun. Sementara hingga saat ini tidak ada data secara lengkap mengenai keluhan muskuloskeletal di Indonesia, sehingga data mengenai keluhan muskuloskeletal diperkuat dengan penelitian terdahulu mengenai keluhan muskuloskeletal. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Beynda (2016) mengenai hubungan cara kerja angkat angkut dengan keluhan *low back pain* pada porter di pasar tanah abang blok A Jakarta Pusat 2016 menyatakan ada hubungan antara cara kerja (p value < 0,05) dengan keluhan LBP.

Kelompok pembudidaya ikan lele "Bangun Mina Sejahtera" Dukuh Mangkubumen (Kampung Lele), Desa Tegalrejo, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali resmi didirikan pada tanggal 25 Mei 2014 dengan anggota berjumlah 51 warga. Saat ini kelompok pembudidaya ikan lele Bangun Mina Sejahtera memiliki lahan seluas 10.760 Ha terdiri dari 8.050 kolam budidaya ikan lele, masing-masing kolam menampung 15.000 hingga 20.000 ikan lele. Proses pemanenan lele berlangsung selama 6 jam, satu jam pertama digunakan untuk menguras air kolam lele, dua jam selanjutnya digunakan untuk proses pemanenan ikan lele dengan aktivitas *manual handling*, satu jam berikutnya digunakan untuk waktu istirahat dan dua jam terakhir digunakan untuk proses pemilahan ikan lele berdasarkan ukuran dan pengangkutan ke mobil bak terbuka yang selanjutnya siap untuk di distribusikan. Pada saat proses pemanenan ikan lele memerlukan 4 petani, 2

petani berada di dalam kolam untuk melakukan pengambilan ikan lele dan dimasukkan pada karung, sedangkan 2 petani lainnya berada di atas kolam untuk menarik karung dari dalam kolam ke sisi atas kolam dan selanjutnya diangkut menggunakan sepeda motor menuju kolam penampungan ikan lele. Dalam sekali proses pemanenan ikan lele menghasilkan ± 1.200 kg dilakukan sebanyak 19 kali proses pengangkutan, sehingga berat beban setiap pengangkutan sebesar 65kg/karung. Pekerjaan *manual handling* yang lainnya pada saat penimbangan ikan lele dan pengangkutan ikan lele kedalam mobil bak terbuka.

Setelah dilakukan survei pendahuluan yang dilakukan pada petani pembudidaya ikan lele pada saat proses pemanenan ikan lele dapat diketahui bahwa petani pembudidaya ikan lele sering melakukan sikap kerja memutar, membungkuk dan menjangkau, serta aktivitas angkat angkut yang dilakukan antara lain menarik, mengangkat, menurunkan, mendorong dan membawa objek berupa karung berisikan ikan lele. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan 16 petani pembudidaya ikan lele didapatkan hasil 100% petani pembudidaya ikan lele mengalami keluhan berupa nyeri pada bahu dan nyeri punggung serta seorang petani pembudidaya ikan lele mengalami hernia yang disebabkan karena mengangkat beban berat tanpa menstabilkan otot perut. Postur kerja dengan risiko tinggi dapat mengakibatkan timbulnya rasa mudah lelah, keluhan rasa nyeri dan mengganggu konsentrasi dalam bekerja dan pada akhirnya akan menurunkan produktivitas kerja. Tarwaka (2010).

Bedasarkan hasil survei pendahuluan tersebut dan belum adanya penelitian yang dilakukan terkait dengan MSDs pada petani pembudidaya ikan lele, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "hubungan risiko *manual handling* dan karakteristik individu dengan keluhan muskuloskeletal pada petani pembudidaya ikan lele Bangun Mina Sejahtera Kec. Sawit Kab. Boyolali.".

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan risiko *manual handling* dan karakteristik individu dengan keluhan muskuloskeletal pada petani pembudidaya ikan lele Bangun Mina Sejahtera Kec. Sawit Kab. Boyolali?.

C. Tujuan Penelitian

1. Umum

   Untuk mengetahui hubungan risiko *manual handling* dan karakteristik individu dengan keluhan muskuloskeletal pada petani pembudidaya ikan lele Bangun Mina Sejahtera Kec. Sawit Kab. Boyolali.

2. Khusus

   a. Untuk mendeskripsikan karakteristik individu petani pembudidaya ikan lele Bangun Mina Sejahtera

   b. Untuk menilai dan menganalisis risiko *manual handling* pada petani pembudidaya ikan lele Bangun Mina Sejahtera.

c. Untuk menilai dan menganalisis keluhan muskuloskeletal pada petani pembudidaya ikan lele Bangun Mina Sejahtera.
d. Untuk menganalisis hubungan *manual handling* dengan keluhan muskuloskeletal pada petani pembudidaya ikan lele Bangun Mina Sejahtera.
e. Untuk menganalisis hubungan usia dengan keluhan muskuloskeletal pada petani pembudidaya ikan lele Bangun Mina Sejahtera.
f. Untuk menganalisis hubungan kebiasaan berolahraga dengan keluhan muskuloskeletal pada petani pembudidaya ikan lele Bangun Mina Sejahtera.
g. Untuk menganalisis hubungan masa kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada petani pembudidaya ikan lele Bangun Mina Sejahtera.
h. Untuk menganalisis hubungan indeks masa tubuh dengan keluhan muskuloskeletal pada petani pembudidaya ikan lele Bangun Mina Sejahtera.
i. Untuk menganalisis hubungan kebiasaan merokok dengan keluhan muskuloskeletal pada petani pembudidaya ikan lele Bangun Mina Sejahtera.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kelompok Petani Pembudidaya Ikan Lele Bangun Mina Sejahtera

   Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk merencanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sektor Informal.

2. Bagi Instansi Kesehatan

   Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data awal keluhan muskuloskeletal pada petani pembudidaya ikan lele.

3. Bagi Peneliti Lain

   Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai keluhan muskuloskeletal dengan lebih baik.